

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Kustoro Budiarta^{1*}, Ainil Hanifa², Alysa Fadhillah³, Bangkit Manurung⁴,
Imel Gureti Br Gurusinga⁵, Indri Gracia Matondang⁶

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

kustorobudiarta@unimed.ac.id¹, ainilhanifa3@gmail.com², alysafadhillah@gmail.com³,
bangkitmanurung29@gmail.com⁴, imelgurusinga18@gmail.com⁵,
graciaaaindri404@gmail.com⁶

Submitted: 01th August 2026 | **Edited:** 27th September 2026 | **Issued:** 01st October 2026

Cited on: Budiarta, K., Hanifa, A., Fadhillah, A., Manurung, B., Gurusinga, I. G. B., & Matondang, I. G. (2026). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(4), 2054-2062.

ABSTRACT

Learning quality is closely related to the quality of teaching practices and the conditions that support the learning process in schools. In this context, principal leadership is important because it can shape the direction of learning, teacher development, supervision, school climate, and the use of educational resources. This study aims to analyze the role of principal leadership in improving learning quality based on findings from previous studies. The study uses a descriptive qualitative approach through a literature study. Relevant scientific articles addressing principal leadership, instructional leadership, teacher professionalism, academic supervision, school climate, collaboration, innovation, teaching quality, teacher performance, and student learning outcomes were identified, categorized, compared, and synthesized. The findings indicate that principal leadership supports learning quality through instructional leadership, teacher professional development, academic supervision, resource management, collaborative school environments, and support for innovation. Instructional leadership is associated with teaching quality, while distributed leadership is linked to teacher collaboration and job satisfaction. Principal leadership is also associated with teacher performance and student learning outcomes. These findings suggest that school leadership needs to be learning-oriented, collaborative, adaptive, and responsive to school context and available resources.

Keywords: Principal Leadership, Instructional Leadership, Learning Quality, Academic Supervision, Teacher Professionalism

PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam pencapaian tujuan pendidikan karena berkaitan dengan kualitas proses belajar, praktik pengajaran, keterlibatan peserta didik, dan hasil belajar. Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga oleh lingkungan organisasi yang mendukung pekerjaan guru. Bellibaş et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki hubungan langsung dengan kualitas praktik pembelajaran guru, sedangkan kepemimpinan terdistribusi berhubungan dengan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi dan kepuasan

kerja guru. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kepala sekolah memiliki posisi penting dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan guru mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih baik. Dalam konteks Indonesia, Atmojo et al. (2021) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan pengembangan profesional guru melalui peningkatan kemampuan teknologi informasi, pelatihan, perencanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan itu, Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan pengelolaan sekolah, budaya sekolah, kedisiplinan, kerja sama, serta penciptaan lingkungan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran semakin penting ketika peningkatan mutu sekolah tidak hanya dipahami sebagai persoalan administratif, tetapi juga sebagai proses yang melibatkan pengembangan kapasitas guru dan perbaikan praktik pembelajaran. Andriani et al. (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional mencakup penetapan misi akademik, pengelolaan program pembelajaran, dan penciptaan iklim belajar yang positif. Gunawan dan Adha (2021) juga menemukan bahwa kepemimpinan instruksional, transformasional, dan spiritual berhubungan dengan kinerja guru dan pencapaian peserta didik. Sementara itu, Pardosi dan Utari (2022) menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan kinerja guru dan pencapaian peserta didik. Hubungan tersebut tidak selalu berlangsung melalui satu jalur. Dutta dan Sahney (2022), misalnya, menunjukkan bahwa iklim sekolah dan kinerja guru dapat menjadi bagian dari mekanisme yang menghubungkan kepemimpinan instruksional dengan pencapaian peserta didik. Temuan Wu dan Shen (2022) melalui meta-meta-analisis juga memperlihatkan adanya hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan pencapaian peserta didik, sekaligus menunjukkan bahwa konteks pendidikan dapat memengaruhi kuat-lemahnya hubungan tersebut. Dengan demikian, peningkatan mutu pembelajaran perlu dilihat sebagai proses yang melibatkan kepemimpinan, guru, lingkungan sekolah, serta sumber daya yang tersedia.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas kepemimpinan kepala sekolah, temuan tersebut masih tersebar pada berbagai aspek, seperti kepemimpinan instruksional, pengembangan profesional guru, supervisi, iklim sekolah, kolaborasi, inovasi, kinerja guru, dan hasil belajar. Prasajo dan Yuliana (2021), misalnya, menyoroti pemanfaatan media sosial oleh kepala sekolah dalam mendukung kepemimpinan instruksional, sedangkan Ridwan et al. (2024) menunjukkan keterkaitan kepemimpinan instruksional dengan iklim sekolah dan kepuasan kerja guru. Shen dan Wu (2024) melalui meta-analisis juga menunjukkan bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan pencapaian peserta didik dapat berbeda menurut model konseptual dan pendekatan metodologis yang digunakan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian agar hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pembelajaran dapat dipahami secara lebih utuh. Oleh karena itu, artikel ini tidak hanya merangkum penelitian terdahulu, tetapi berupaya mensintesis berbagai jalur peran kepala sekolah, mulai dari kepemimpinan pembelajaran, pengembangan profesional dan supervisi, pengelolaan sumber daya, kolaborasi, iklim sekolah, hingga dukungan terhadap inovasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan sintesis hasil penelitian terdahulu. Kajian diarahkan untuk mengidentifikasi bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan kualitas praktik pembelajaran melalui pengembangan profesional guru, supervisi akademik, pengelolaan sumber daya,

kolaborasi, iklim sekolah, dan inovasi, serta bagaimana berbagai mekanisme tersebut berkaitan dengan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik. Kajian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih terintegrasi mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran sekaligus memberikan dasar bagi pengembangan praktik kepemimpinan yang mempertimbangkan karakteristik sekolah, guru, peserta didik, dan ketersediaan sumber daya.

LANDASAN TEORI

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses mengarahkan, memengaruhi, dan mengoordinasikan warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan sumber daya dan penciptaan kondisi yang mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks sekolah, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan fungsi administratif, tetapi juga dengan kemampuan membangun arah akademik, mengembangkan kapasitas guru, menciptakan budaya kerja yang mendukung, serta mendorong keterlibatan warga sekolah. Bellibaş et al. (2020) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran dapat memperkuat praktik kepemimpinan guru melalui pemberian ruang bagi guru untuk berperan dalam proses pengambilan keputusan. Sejalan dengan itu, van Schaik et al. (2020) menempatkan dukungan kepala sekolah sebagai salah satu kondisi penting dalam membangun pembelajaran kolaboratif guru. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini dipahami sebagai proses yang menghubungkan arah organisasi sekolah dengan pengembangan profesional dan perbaikan praktik pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah juga perlu dipahami sebagai proses yang melibatkan interaksi antara kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekolah. Liu et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional dan kepemimpinan terdistribusi berkaitan dengan teacher self-efficacy dan kepuasan kerja, dengan budaya sekolah yang mendukung dan kolaborasi guru sebagai mekanisme penting. Dalam perspektif ini, kepala sekolah tidak hanya menjadi pusat pengambilan keputusan, tetapi juga berperan menciptakan kondisi agar guru dapat berpartisipasi dalam pengembangan sekolah. Kepemimpinan yang demikian memungkinkan tanggung jawab terhadap peningkatan mutu pembelajaran dibangun secara lebih kolektif dan tidak hanya bergantung pada tindakan individual kepala sekolah.

Kepemimpinan Pembelajaran

Kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership) merupakan pendekatan kepemimpinan yang menempatkan proses belajar dan pengajaran sebagai fokus utama pengelolaan sekolah. Kepala sekolah dalam posisi ini perlu menetapkan tujuan akademik, mengelola program pembelajaran, memantau proses pengajaran, memberikan umpan balik, serta menciptakan iklim yang mendukung pembelajaran. Ma dan Marion (2021) menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan instruksional, terutama dalam membangun iklim belajar yang positif, berhubungan dengan peningkatan teacher efficacy. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pengawasan kegiatan mengajar, tetapi juga pada pembangunan keyakinan dan kapasitas guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Kepemimpinan pembelajaran juga berkaitan dengan pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan. Van Schaik et al. (2020) menunjukkan bahwa pemimpin sekolah dapat mendukung pembelajaran kolaboratif guru melalui penyampaian visi yang jelas, fasilitasi kegiatan belajar, pemantauan, dan pemberian dukungan terhadap proses

pengembangan profesional. Sementara itu, Geijsel et al. (2020) menekankan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan kondisi organisasi yang mendukung penerapan praktik pembelajaran berbasis penyelidikan. Dengan demikian, kepemimpinan pembelajaran dalam kajian ini mencakup penetapan arah akademik sekaligus dukungan terhadap proses belajar guru dan perbaikan praktik pembelajaran.

Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan kualitas proses pembelajaran yang tercermin dari bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran serta bagaimana peserta didik terlibat dalam proses tersebut. Mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individual guru, tetapi juga oleh kondisi organisasi sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Ozturk et al. (2020) menunjukkan adanya hubungan antara perilaku kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan teacher self-efficacy, yang selanjutnya berkaitan dengan motivasi serta pelaksanaan tugas guru. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kepemimpinan dapat menjadi bagian dari kondisi yang mendukung kualitas praktik pembelajaran.

Mutu pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan sekolah menciptakan ruang bagi guru untuk bekerja secara kolaboratif dan melakukan pembaruan dalam praktik pengajaran. O'Shea (2021) menemukan bahwa kepemimpinan terdistribusi berkaitan positif dengan penggunaan praktik pembelajaran inovatif oleh guru. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pemberian ruang partisipasi dan tanggung jawab kepada guru dapat mendukung munculnya praktik pembelajaran yang lebih adaptif. Patterson et al. (2021) juga menunjukkan bahwa distribusi kepemimpinan dalam pelaksanaan reformasi pembelajaran dapat membangun budaya kolaborasi dan akuntabilitas di antara warga sekolah. Oleh karena itu, mutu pembelajaran dalam kajian ini dipahami sebagai hasil dari interaksi antara kualitas praktik mengajar, kapasitas guru, kepemimpinan sekolah, budaya kolaboratif, dan kondisi pendukung pembelajaran.

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan uraian konseptual tersebut, hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pembelajaran dapat dijelaskan melalui beberapa jalur. Pertama, kepemimpinan pembelajaran memberikan arah terhadap tujuan akademik dan kualitas praktik mengajar. Kedua, pengembangan profesional dan dukungan terhadap pembelajaran kolaboratif meningkatkan kapasitas guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Ketiga, kepemimpinan terdistribusi memungkinkan guru terlibat dalam pengambilan keputusan dan pengembangan sekolah. Keempat, penciptaan budaya sekolah yang mendukung dapat memperkuat teacher self-efficacy, kolaborasi, dan kepuasan kerja. Kelima, dukungan kepemimpinan terhadap inovasi dapat mendorong guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa peran kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran tidak semata-mata berlangsung melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui kondisi organisasi yang dibangun secara berkelanjutan. Dengan demikian, kerangka teoritis penelitian ini menempatkan kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor yang dapat memengaruhi mutu pembelajaran melalui kepemimpinan pembelajaran, pengembangan profesional guru, supervisi, pengelolaan sumber daya, kolaborasi, iklim sekolah, dan dukungan terhadap inovasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang lebih terintegrasi mengenai peran kepemimpinan

kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Literatur diperoleh melalui penelusuran sumber akademik, terutama Google Scholar dan laman jurnal ilmiah, dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan principal leadership, instructional leadership, teacher professionalism, academic supervision, school climate, teacher collaboration, teaching quality, dan student achievement. Pemilihan literatur didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu artikel ilmiah yang relevan dengan fokus kajian, membahas kepemimpinan kepala sekolah atau kepemimpinan pembelajaran, memiliki keterkaitan dengan guru, proses pembelajaran, atau hasil pendidikan, serta memiliki identitas publikasi yang jelas dan dapat ditelusuri. Artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian atau tidak memiliki informasi publikasi yang memadai tidak digunakan. Proses identifikasi dan seleksi literatur dilakukan secara bertahap agar sumber yang dianalisis sesuai dengan tujuan kajian. Prinsip pelaporan yang transparan dalam proses identifikasi, pemilihan, dan sintesis literatur juga mengacu pada Page et al. (2021) melalui pedoman PRISMA 2020.

Analisis data dilakukan melalui proses identifikasi, pengelompokan, perbandingan, dan sintesis terhadap temuan penelitian terdahulu. Literatur yang terpilih terlebih dahulu diidentifikasi berdasarkan fokus penelitian, kemudian dikelompokkan ke dalam tema kepemimpinan pembelajaran, pengembangan profesional guru dan supervisi, pengelolaan sumber daya, kolaborasi dan iklim sekolah, inovasi, kinerja guru, serta hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, temuan antarpelelitian dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan pola hubungan yang muncul. Hasil perbandingan tersebut kemudian disintesis untuk menjelaskan berbagai jalur melalui mana kepemimpinan kepala sekolah dapat berkaitan dengan mutu pembelajaran. Pendekatan ini digunakan agar kajian tidak berhenti pada rangkuman setiap penelitian, tetapi menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pola temuan dan konteks penerapannya. Sejalan dengan Page et al. (2021), pelaporan kajian literatur perlu menjelaskan secara jelas apa yang dilakukan peneliti dalam mengidentifikasi, memilih, dan menyintesis sumber yang digunakan.

HASIL PENELITIAN

Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran karena arah kepemimpinannya berkaitan dengan bagaimana sekolah menempatkan pembelajaran sebagai prioritas utama. Andriani et al. (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional mencakup penetapan misi akademik, pengelolaan program pembelajaran, dan penciptaan iklim belajar yang positif. Temuan tersebut diperkuat oleh Bellibaş et al. (2021) yang menemukan bahwa instructional leadership memiliki hubungan dengan kualitas praktik pembelajaran guru. Dengan demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah tidak berhenti pada penetapan kebijakan, tetapi perlu diterjemahkan dalam pengawasan proses pembelajaran, komunikasi dengan guru, pemberian umpan balik, serta dukungan terhadap kebutuhan akademik sekolah. Prasajo dan Yuliana (2021) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dapat menjadi salah satu sarana yang digunakan kepala sekolah dalam mendukung komunikasi dan kepemimpinan instruksional. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan pembelajaran dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan komunikasi di lingkungan sekolah.

Pengembangan Profesional Guru dan Supervisi

Hasil kajian memperlihatkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan kapasitas profesional guru. Guru merupakan pelaksana langsung proses pembelajaran sehingga dukungan terhadap kompetensi, refleksi, dan pengembangan profesional menjadi bagian penting dari kepemimpinan sekolah. Atmojo et al. (2021) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat mendukung profesionalisme guru melalui pelatihan, peningkatan kemampuan teknologi informasi, penyusunan perencanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan profesional akan lebih bermakna apabila kepala sekolah memberikan dukungan yang berkelanjutan, bukan hanya melalui kegiatan pelatihan yang bersifat sesaat.

Supervisi akademik dalam hasil kajian juga dipahami sebagai mekanisme pendampingan untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Kepala sekolah dapat menggunakan supervisi untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru, dan memberikan umpan balik yang relevan. Hubungan antara kepemimpinan dan kinerja guru juga ditemukan oleh Gunawan dan Adha (2021), yang menunjukkan keterkaitan beberapa bentuk kepemimpinan dengan kinerja guru dan pencapaian peserta didik. Dengan demikian, hasil sintesis mengindikasikan bahwa supervisi sebaiknya diarahkan pada proses pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif atau evaluasi formal.

Pengelolaan Sumber Daya, Kolaborasi, Iklim Sekolah, dan Inovasi

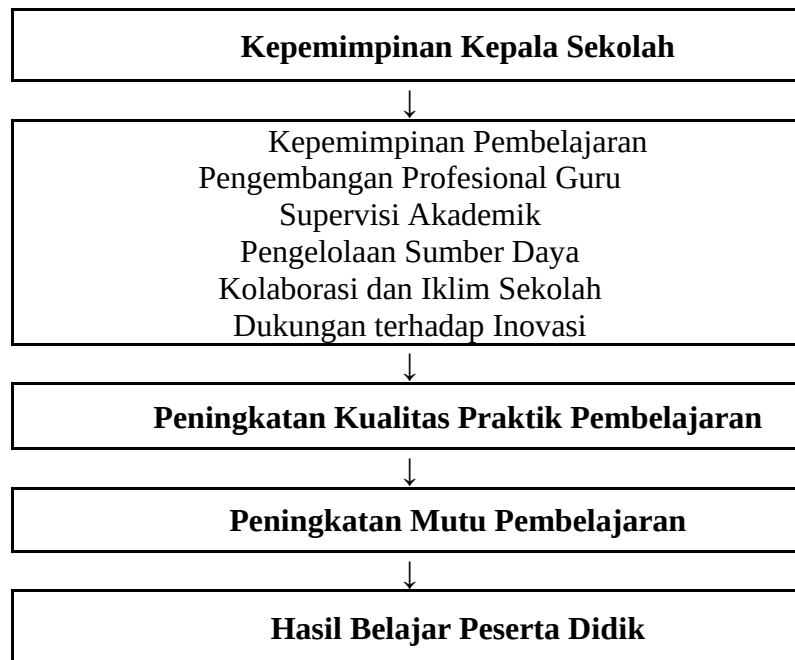
Hasil kajian selanjutnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan kondisi organisasi yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Pengelolaan sumber daya mencakup pemanfaatan fasilitas, teknologi, waktu, tenaga, dan anggaran agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sari et al. (2021) menunjukkan keterkaitan kepemimpinan kepala sekolah dengan budaya sekolah, kerja sama, kedisiplinan, dan penciptaan lingkungan yang kondusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa mutu pembelajaran tidak hanya bergantung pada interaksi guru dan peserta didik di kelas, tetapi juga pada kondisi sekolah yang dibangun melalui kebijakan dan praktik kepemimpinan.

Kolaborasi menjadi unsur penting karena perbaikan pembelajaran membutuhkan keterlibatan guru dalam berbagi pengalaman, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program sekolah. Bellibaş et al. (2021) menunjukkan bahwa distributed leadership dapat bekerja melalui kolaborasi guru dan kepuasan kerja. Temuan Ridwan et al. (2024) juga memperlihatkan keterkaitan instructional leadership dengan school climate dan job satisfaction. Dengan demikian, kepala sekolah perlu menciptakan iklim kerja yang memungkinkan guru berpartisipasi dan berkomunikasi secara terbuka. Di sisi lain, dukungan terhadap inovasi diperlukan agar sekolah mampu menyesuaikan praktik pembelajaran dengan perubahan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan menyediakan dukungan dan ruang bagi guru untuk mencoba pendekatan pembelajaran yang relevan, sekaligus mengelola risiko perubahan secara proporsional.

Sintesis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pembelajaran dapat dipahami sebagai hubungan yang berlangsung melalui beberapa mekanisme yang saling melengkapi. Kepala sekolah memberikan arah melalui kepemimpinan pembelajaran, memperkuat kapasitas guru melalui pengembangan

profesional dan supervisi, serta menyediakan kondisi pendukung melalui pengelolaan sumber daya, kolaborasi, iklim sekolah, dan inovasi. Temuan Bellibaş et al. (2021) memperlihatkan bahwa instructional leadership berkaitan dengan kualitas praktik pembelajaran, sedangkan distributed leadership dapat bekerja melalui kolaborasi guru dan kepuasan kerja. Wu dan Shen (2022) juga menemukan hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan pencapaian peserta didik. Temuan tersebut memperkuat hasil sintesis bahwa kontribusi kepala sekolah terhadap pembelajaran tidak selalu berlangsung melalui pengaruh langsung, tetapi dapat melalui guru dan kondisi organisasi sekolah.



Gambar 1. Kerangka Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Kerangka yang disusun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi titik awal yang menghubungkan enam aspek utama, yaitu kepemimpinan pembelajaran, pengembangan profesional guru, supervisi akademik, pengelolaan sumber daya, kolaborasi dan iklim sekolah, serta dukungan terhadap inovasi. Keenam aspek tersebut kemudian diarahkan pada peningkatan kualitas praktik pembelajaran, yang selanjutnya berkaitan dengan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Kerangka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan mutu pembelajaran merupakan proses bertahap dan tidak bergantung pada satu tindakan kepala sekolah. Kepemimpinan memberikan arah, sedangkan kapasitas guru dan kondisi organisasi menyediakan mekanisme yang memungkinkan arah tersebut diwujudkan dalam praktik pembelajaran.

Interpretasi tersebut juga menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan dan hasil belajar perlu dipahami secara kontekstual. Wu dan Shen (2022) menunjukkan bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan pencapaian peserta didik dapat berlangsung melalui jalur langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, hasil kajian ini tidak menempatkan kepala sekolah sebagai satu-satunya faktor penentu mutu pembelajaran, melainkan sebagai pihak yang memiliki peran strategis dalam

menghubungkan berbagai sumber daya dan aktor sekolah. Karakteristik guru, peserta didik, budaya sekolah, ketersediaan sumber daya, dan konteks pendidikan perlu dipertimbangkan dalam penerapan kepemimpinan. Dengan perspektif tersebut, kontribusi kajian ini terletak pada pemahaman yang lebih terintegrasi mengenai mekanisme kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung mutu pembelajaran, sedangkan implikasi praktisnya adalah perlunya kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran sekaligus mampu membangun kapasitas guru, kolaborasi, iklim sekolah, dan ruang inovasi secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kualitas kepemimpinan yang mengarahkan dan membentuk kondisi kerja di sekolah. Makna utama temuan ini adalah bahwa peran kepala sekolah perlu dipahami sebagai proses membangun ekosistem pembelajaran, bukan sekadar menjalankan fungsi administratif atau memberikan instruksi kepada guru. Kontribusi kajian ini terletak pada pemahaman yang lebih terintegrasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah bekerja melalui keterhubungan antara arah akademik, penguatan kapasitas guru, supervisi, dukungan sumber daya, kolaborasi, iklim sekolah, dan ruang bagi inovasi. Implikasinya, upaya peningkatan mutu pembelajaran perlu menempatkan kepala sekolah sebagai pengarah sekaligus fasilitator yang mampu menyesuaikan praktik kepemimpinannya dengan kebutuhan guru, peserta didik, karakteristik sekolah, serta sumber daya yang tersedia. Dengan pendekatan tersebut, kebijakan dan praktik kepemimpinan sekolah dapat diarahkan pada perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan, bukan hanya pada pencapaian administratif jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. E., Dania, R., Suyud, S., Raharja, S., & Kristyningsih, D. M. (2022). The profile of principals' instructional leadership in primary schools with high, moderate, and low achievement. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2), 159-170.
- Atmojo, H. B. R., Lian, B., & Mulyadi, M. (2021). Peran kepemimpinan dan profesional guru terhadap perbaikan mutu pembelajaran. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 7(3), 744-752.
- Bellibaş, M. Ş., Gümüş, S., & Liu, Y. (2021). Does school leadership matter for teachers' classroom practice? The influence of instructional leadership and distributed leadership on instructional quality. *School Effectiveness and School Improvement*, 32(3), 387-412.
- Bellibaş, M. Ş., Kılınç, A. Ç., & Gümüş, S. (2020). The effect of instructional leadership on teacher leadership: The mediating role of teacher agency. *European Journal of Education*, 55(2), 200-216.
- Dutta, V., & Sahney, S. (2022). Relation of principal instructional leadership, school climate, teacher job performance and student achievement. *Journal of Educational Administration*, 60(2), 148-166.
- Geijssels, F., Schenke, W., van Driel, J., & Volman, M. (2020). Embedding inquiry-based practices in schools: The strategic role of school leaders. *European Journal of Education*, 55(2), 233-247.
- Gunawan, I., & Adha, M. A. (2021). The effect of instructional, transformational and spiritual leadership on elementary school teachers' performance and students' achievements. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 17-31.

- Liu, Y., Bellibaş, M. Ş., & Gümüş, S. (2021). The effect of instructional leadership and distributed leadership on teacher self-efficacy and job satisfaction: Mediating roles of supportive school culture and teacher collaboration. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 430-453.
- Ma, X., & Marion, R. (2021). Exploring how instructional leadership affects teacher efficacy: A multilevel analysis. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(1), 188-207.
- O'Shea, C. (2021). Distributed leadership and innovative teaching practices. *International Journal of Educational Research Open*, 2, 100088.
- Ozturk, N., Ozdemir, G., & Sahin, S. (2020). Teachers' self-efficacy perceptions in terms of school principal's instructional leadership behaviours. *International Journal of Progressive Education*, 16(1), 25-40.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., McGuinness, L. A., Stewart, L. A., Thomas, J., Tricco, A. C., Welch, V. A., Whiting, P., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
- Andriani, D. E., Dania, R., Suyud, S., Raharja, S., & Kristyningsih, D. M. (2022). The profile of principals' instructional leadership in primary schools with high, moderate, and low achievement. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2), 159-170.
- Pardosi, J., & Utari, T. I. (2022). Effective principal leadership behaviors to improve the teacher performance and the student achievement. *F1000Research*, 10, 465.
- Patterson, J. A., AlSabatin, H., Anderson, A., Klepacka, M., Lawrence, J., & Miner, B. (2021). A distributed leadership perspective on implementing instructional reform: A case study of an urban middle school. *NASSP Bulletin*, 105(2), 97-116.
- Prasojo, L. D., & Yuliana, L. (2021). How is social media used by Indonesian school principals for instructional leadership? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 70-80.
- Ridwan, A., Hendra, R., Guillén-Gámez, F. D., Fauzan, M., Alqhatani, T. M., Yaqin, L. N., & Setambah, M. A. B. (2024). Instructional leadership and teacher self-efficacy on job satisfaction: The mediating effect of school climate in Indonesian Islamic senior high schools. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 8(2), 732-745.
- Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329-333.
- Shen, J., & Wu, H. (2024). A multivariate meta-analysis of the relationship between principal leadership and student achievement: With an emphasis on conceptual models and methodological approaches. *Educational Administration Quarterly*, 61(2), 234-281.
- van Schaik, P., Volman, M., Admiraal, W., & Schenke, W. (2020). Fostering collaborative teacher learning: A typology of school leadership. *European Journal of Education*, 55(2), 217-232.
- Wu, H., & Shen, J. (2022). The association between principal leadership and student achievement: A multivariate meta-meta-analysis. *Educational Research Review*, 35, 100423.